

HUBUNGAN PROFIL PELAKU PERJALANAN DENGAN PERILAKU PERJALANAN TERHADAP PUSAT PERBELANJAAN MODERN DI KAWASAN PERKOTAAN YOGYAKARTA

Ratno Tanjung Nasrulloh¹ Novi Maulida Ni'mah²

^{1,2}Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota

^{1,2}Institut Teknologi Nasional Yogyakarta

¹Email: ratnotanjunk@gmail.com

Abstract

Yogyakarta Urban Area (KPY) is currently developing rapidly to support the development of urban functions and services in Yogyakarta, one of which is the trade and services sector. This can be seen from the number of modern shopping centers in KPY. The interaction between land and transportation has been accepted by researchers from various disciplines for decades. Therefore, examining the travel behavior towards the shopping center becomes one of the bases in planning urban morphology and rather the morphology influences the travel behavior of the community. This study seeks to examine the travel pattern of people to shopping centers in the Yogyakarta urban area with case studies of Mall Ambarukmo Plaza, Lippo Mall, and Jogja City Mall. The research method used is cross classification with variables consisting of the profile of the traveler and behavior. Based on the analysis, the profile of the traveler to the modern mall center (gender, age, education level, occupation, income and place of residence (domicile) has no relationship to his travel behavior (frequency, intention, time) in KPY. Mostly or an average of more than 60% of the trip attractions still come from within KPY.

Keywords: Yogyakarta Urban Area, Modern Shopping Center, Travel Pattern, Travel Behaviour

Abstrak

Kawasan Perkotaan Yogyakarta (KPY) saat ini berkembang dengan pesat untuk mendukung perkembangan fungsi dan layanan perkotaan di Yogyakarta, salah satunya adalah sektor perdagangan dan jasa. Hal ini terlihat dengan banyaknya pembangunan pusat-pusat perbelanjaan modern di KPY. Interaksi antara penggunaan lahan dan transportasi telah diakui oleh para peneliti dari berbagai disiplin ilmu selama beberapa decade. Oleh karena itu, mengkaji perilaku perjalanan terhadap pusat perbelanjaan menjadi salah satu dasar dalam merencanakan morfologi perkotaan dan sebaliknya morfologi perkotaan berpengaruh terhadap perilaku perjalanan masyarakat. Penelitian ini berupaya untuk mengkaji karakteristik perjalanan masyarakat terhadap pusat perbelanjaan modern di Kawasan Perkotaan Yogyakarta dengan studi kasus Mall Ambarukmo Plaza, Lippo Mall, dan Jogja City Mall. Metode penelitian yang digunakan adalah klasifikasi silang dengan variabel terdiri atas profil pelaku perjalanan dan perilaku perjalanan. Berdasarkan analisis maka dapat disimpulkan bahwa profil pelaku perjalanan terhadap pusat perbelanjaan modern Mall (jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, pekerjaan, pendapatan dan tempat tinggal (domisili) tidak memiliki hubungan terhadap perilaku perjalanannya (frekuensi, maksud, waktu) di KPY. Selain itu, sebagian besar atau rata-rata lebih dari 60% tarikan perjalanan masih berasal dari dalam KPY.

Kata Kunci : Kawasan Perkotaan Yogyakarta, Pusat Perbelanjaan Modern, Pola Perjalanan, Perilaku Perjalanan

Latar Belakang

Kota Yogyakarta sebagai salah satu kota besar di Indonesia mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang cukup pesat. Pertumbuhan penduduk ini disebabkan tingginya arus urbanisasi ke pusat kota, sebagai konsekuensi dari pengembangan Kota Yogyakarta yang terpusat. Perkembangan yang terpusat ini menyebabkan terkonsentrasinya pertumbuhan ekonomi perkotaan dan masih membaurnya fungsi primer dan sekunder sehingga orientasi penduduk ke dalam kota sangat tinggi. Perkembangan fungsi Kota Yogyakarta yang semakin tinggi intensitasnya dihadapkan pada

keterbatasan lahan di pusat kota yang mengakibatkan sulitnya memperoleh lahan untuk mewedahi tuntutan kehidupan kota. Hal ini berakibat pada berkembangnya Kawasan Perkotaan Yogyakarta (KPY) yang saat ini berkembang dengan pesat untuk mendukung perkembangan fungsi dan layanan perkotaan di Yogyakarta.

Fenomena perembetan fungsi perkotaan ke arah luar, yaitu ke daerah pinggiran kota, terutama untuk memenuhi kebutuhan permukiman (Yunus, 2006). Namun demikian, secara fungsional KPY berkembang juga untuk mendukung perkembangan

sektor perdagangan dan jasa Kota Yogyakarta. Hal ini terbukti dengan banyaknya pembangunan pusat-pusat perbelanjaan berbasis modern atau ritel. Pembangunan pusat perbelanjaan modern dianggap memberikan dampak positif bagi kota, terutama jika dilihat dari sudut pandang ekonomi, seperti penyerapan tenaga kerja dan sumbangan pajak. Namun, keberadaan pusat perbelanjaan modern penting untuk dipelajari dalam konteks perencanaan wilayah dan kota karena dianggap berkontribusi pada perkembangan kota. Pertumbuhan dan tingginya keberadaan ritel mampu mempengaruhi morfologi suatu kota. Sektor ritel mampu mempengaruhi perilaku spasial dan pergerakan masyarakat di dalam maupun di luar kota tersebut. Pertumbuhan ritel yang semakin tinggi berpotensi meningkatkan penggunaan kendaraan pribadi yang berakibat pada kemacetan lalu lintas.

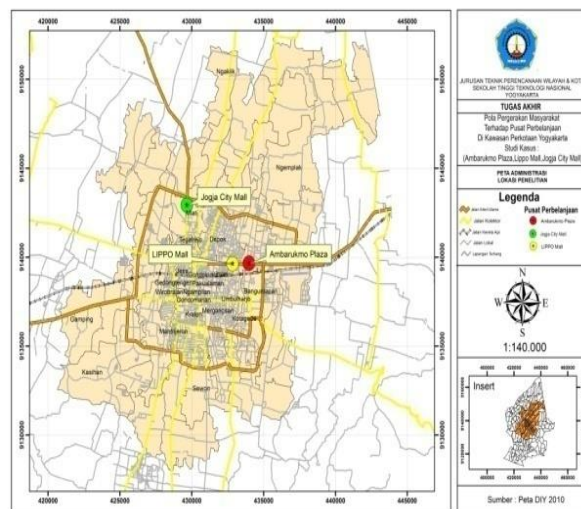
Interaksi antara penggunaan lahan dan transportasi telah diakui oleh para peneliti dari berbagai disiplin ilmu selama beberapa dekade (Zhou dan Kockelman, 2005). Oleh karena itu, mengkaji perilaku perjalanan menjadi salah satu dasar dalam merencanakan morfologi perkotaan dan sebaliknya morfologi perkotaan berpengaruh terhadap perilaku perjalanan masyarakat (Boarnet dan Crane, 2001). Dalam beberapa tahun terakhir, bermunculan pusat perbelanjaan modern baru di Kawasan Perkotaan Yogyakarta, seperti Lippo Mall, Jogja City Mall, Hartono Mall, Sahid Yogya Lifestyle City, dan lain-lain. Berkembangnya kawasan perdagangan dan jasa baru tersebut membuat isu dan permasalahan Kawasan Perkotaan Yogyakarta di masa depan perlu diantisipasi. Terlebih dengan peningkatan perilaku perjalanan akhir pekan dimana salah satunya telah berdampak pada sulitnya menyediakan pelayanan transportasi yang efektif (Ulfa dan Suwandono, 2014). Oleh karena itu, penelitian ini berupaya untuk mengkaji karakteristik perjalanan masyarakat terhadap pusat perbelanjaan modern di Kawasan Perkotaan Yogyakarta untuk mengantisipasi perkembangan fisik kota yang akan datang. Dalam penelitian ini, identifikasi karakteristik perjalanan akan menggunakan pendekatan 'individual factor' dengan mempertimbangkan profil individu dari pelaku perjalanan sehingga menentukan perilaku perjalanan (Kutter, 1973).

Ruang Lingkup

Lingkup Wilayah

Ruang lingkup wilayah yang akan diteliti yaitu secara geografis berada di Kawasan Perkotaan

Yogyakarta. Penelitian akan mengambil studi kasus pada 3 pusat perbelanjaan modern yaitu Mall Ambarukmo Plaza, Lippo Mall, dan Jogja City Mall.



Gambar 1. Lokasi Studi Penelitian

Lingkup Materi

Dalam mendukung penelitian maka materi pembahasan diuraikan dalam penelitian ini antara lain:

- 1) Karakteristik perjalanan adalah bentuk arus pergerakan masyarakat yang bergerak dari zona asal ke zona tujuan.
- 2) Kawasan Perkotaan adalah wilayah yang mempunyai kawasan sebagai tempat permukiman perkotaan, pemusatan, dan distribusi pelayanan pemerintahan, pelayanan sosial dan kegiatan ekonomi.
- 3) Pusat perbelanjaan merupakan tempat perdagangan eceran yang lokasinya digabung dalam satu bangunan.

Metodologi Penelitian

Teknik Analisis

Metode pendekatan yang digunakan adalah klasifikasi silang. Klasifikasi silang adalah salah satu analisis statistik korelasional yang digunakan untuk melihat hubungan antar variabel penelitian. Dalam penelitian ini variabel terdiri atas profil pelaku perjalanan dan perilaku perjalanan. Profil perilaku terdiri atas pendapatan, pekerjaan, usia, dan domisili (wilayah asal). Sedangkan untuk perilaku terdiri atas frekuensi kunjungan, maksud melakukan perjalanan, dan waktu kunjungan. Dalam penelitian ini, hipotesis (H_0) adalah tidak ada hubungan antara profil dengan perilaku perjalanan. Jika hasil chi square hitung < chi square tabel maka H_0 diterima.

Teknik Pengambilan Sampel

- a) Populasi
Seluruh pengunjung mall di lokasi penelitian.
- b) Sampel
Karena populasi tidak diketahui maka pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Arikunto, 2002):

$$n = \left[\frac{Z_{\alpha/2}}{E} \right]^2$$

$$n = \left[\frac{1,96}{0,20} \right]^2$$

n = 96 responden

Keterangan :

N= Ukuran Sampel

Z $\alpha/2$ = Nilai standar daftar luar normal standar bagaimana tingkat kepercayaan (a) 95%.

E = Tingkat ketetapan yang digunakan dengan mengemukakan besarnya error maksimum secara 20%.

Sedangkan teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah menggunakan metode *accidental sampling*, dimana untuk memperoleh data peneliti menemui subyek yaitu orang-orang yang secara kebetulan dijumpai pada saat berkunjung melakukan penelitian hingga mencapai jumlah yang dianggap cukup bagi peneliti. Dengan 3 studi kasus maka pengambilan sampel dilakukan secara proporsional.

Hasil Dan Pembahasan**Analisis Klasifikasi Silang**

Hasil analisis klasifikasi silang secara detail dapat dilihat pada Tabel 1 hingga 3 (Analisis, 2016) dengan data terlampir.

Tabel 1. Hasil Analisis Klasifikasi Silang di Mall Ambarukmo Plaza

Hubungan		Hasil Klasifikasi Silang		
Profil	Perilaku	Chi-Square hitung	Chi-Square table	Kesimpulan
Pendapatan	Frekuensi	16.624	31.410	tidak ada hubungan
	Maksud	29.750	24.996	ada hubungan
	Waktu	22.681	24.996	tidak ada hubungan
Pekerjaan	Frekuensi	26.712	26.296	ada hubungan
	Maksud	14.859	21.026	tidak ada hubungan
	Waktu	12.078	21.026	tidak ada hubungan
Usia	Frekuensi	4.082	15.507	tidak ada hubungan
	Maksud	11.316	12.592	tidak ada hubungan
	Waktu	3.524	12.592	tidak ada hubungan
Wilayah Asal	Frekuensi	13.022	26.296	tidak ada hubungan
	Maksud	3.906	21.026	tidak ada hubungan
	Waktu	9.640	21.026	tidak ada hubungan

Tabel 2. Hasil Analisis Klasifikasi Silang di Lippo Mall

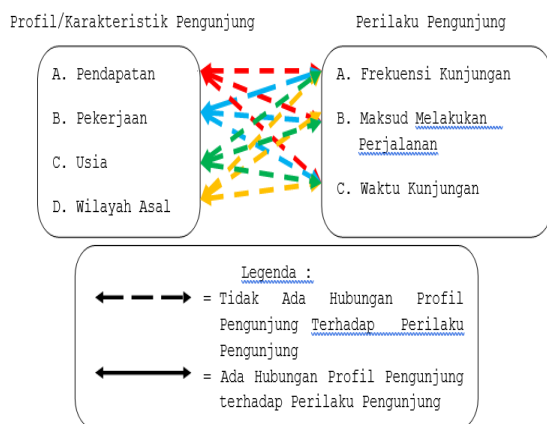
Hubungan		Hasil Klasifikasi Silang		
Profil	Perilaku	Chi-Square hitung	Chi-Square table	Kesimpulan
Pendapatan	Frekuensi	28.912	31.410	tidak ada hubungan
	Maksud	20.368	24.996	tidak ada hubungan
	Waktu	27.908	31.410	tidak ada hubungan
Pekerjaan	Frekuensi	23.160	26.296	tidak ada hubungan
	Maksud	22.240	21.026	ada hubungan
	Waktu	22.983	26.296	tidak ada hubungan
Usia	Frekuensi	14.355	21.026	tidak ada hubungan
	Maksud	26.494	16.919	ada hubungan
	Waktu	11.199	21.026	tidak ada hubungan
Wilayah Asal	Frekuensi	7.840	21.026	tidak ada hubungan
	Maksud	8.933	16.919	tidak ada hubungan
	Waktu	7.088	21.026	tidak ada hubungan

Tabel 3. Hasil Analisis Klasifikasi Silang di Jogja City Mall

Hubungan		Hasil Klasifikasi Silang		
Profil	Perilaku	Chi-Square hitung	Chi-Square table	Kesimpulan
Pendapatan	Frekuensi	19.556	31.410	tidak ada hubungan

Hubungan		Hasil Klasifikasi Silang		
Profil	Perilaku	Chi-Square hitung	Chi-Square table	Kesimpulan
	Maksud	26.230	31.410	tidak ada hubungan
	Waktu	29.794	31.410	tidak ada hubungan
	Frekuensi	16.084	31.410	tidak ada hubungan
Pekerjaan	Maksud	13.658	31.410	tidak ada hubungan
	Waktu	24.770	31.410	tidak ada hubungan
	Frekuensi	11.087	21.026	tidak ada hubungan
Usia	Maksud	14.406	21.026	tidak ada hubungan
	Waktu	13.284	21.026	tidak ada hubungan
	Frekuensi	7.840	21.026	tidak ada hubungan
Wilayah Asal	Maksud	26.865	26.296	ada hubungan
	Waktu	13.235	26.296	tidak ada hubungan

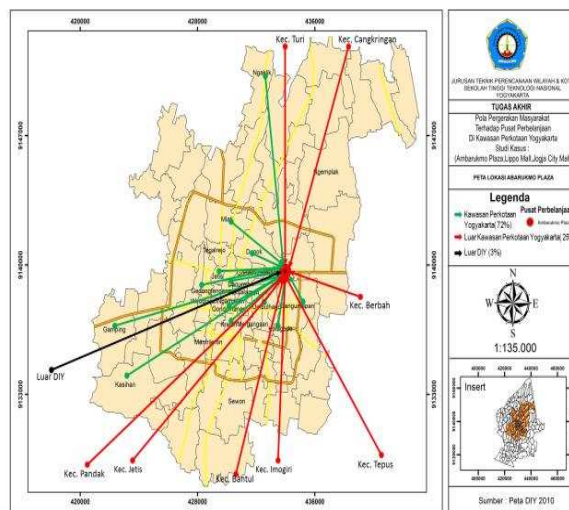
Karakteristik Perjalanan terhadap Pusat Perbelanjaan Modern



Gambar 2. Karakteristik Perjalanan Terhadap Pusat Perbelanjaan Modern di KPY

Berdasarkan hasil analisis klasifikasi silang, secara umum mayoritas tidak ada hubungan antara profil pengunjung terhadap perilaku pengunjung di masing-masing mall. Namun demikian dari 12 analisis klasifikasi silang terhadap variabel terdapat 5 klasifikasi silang yang secara spesifik menyatakan ada hubungan yaitu Pendapatan terhadap Maksud Perjalanan dan Pekerjaan terhadap Frekuensi Kunjungan di Ambarukmo Plaza, Pekerjaan terhadap Maksud Perjalanan dan Usia terhadap Maksud Perjalanan di Lippo Mall, dan Wilayah Asal terhadap Maksud Melakukan Perjalanan di Jogja City Mall.

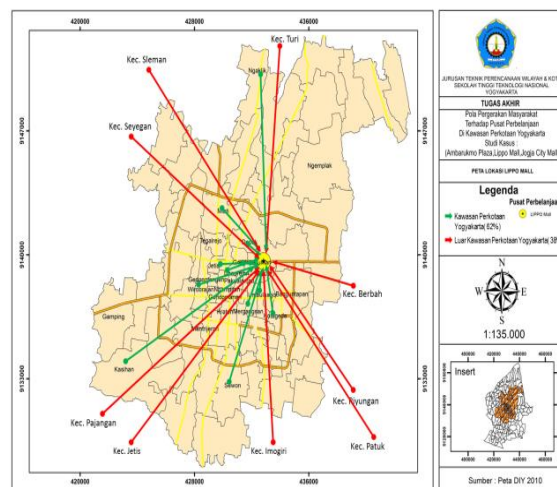
Hasil Tarikan Perjalanan
a) Ambarukmo Plaza



Gambar 3. Peta Pengunjung Ambarukmo Plaza
 Sumber : Hasil Analisis, 2016

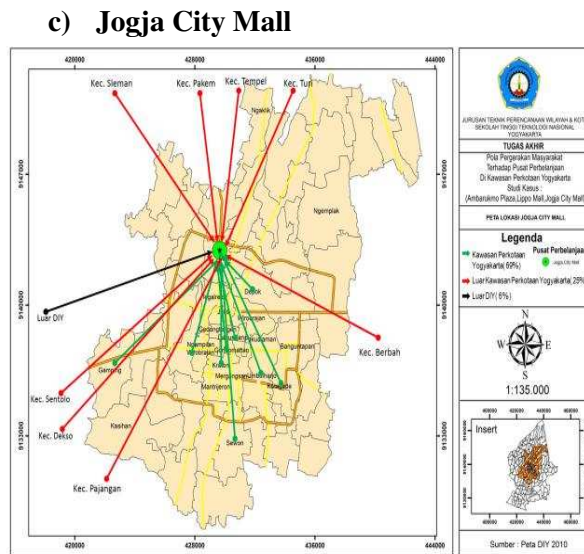
Berdasarkan peta di atas dapat terlihat bahwa tarikan perjalanan pengunjung mall Ambarukmo Plaza paling banyak berasal dari Kawasan Perkotaan Yogyakarta sebesar 72%, dari Luar KPY sebesar 25% dan luar DIY sebesar 3%.

b) Lippo Mall



Gambar 4. Peta Pengunjung Lippo Mall

Berdasarkan peta di atas dapat terlihat bahwa tarikan perjalanan pengunjung Lippo Mall paling banyak berasal dari Kawasan Perkotaan Yogyakarta sebesar 62% dan dari Luar KPY sebesar 38%.



Gambar 5. Peta Pengunjung Jogja City Mall

Berdasarkan peta di atas dapat terlihat bahwa tarikan perjalanan pengunjung Jogja City Mall paling banyak berasal dari Kawasan Perkotaan Yogyakarta sebesar 69%, dari Luar KPY sebesar 25% dan luar DIY sebesar 6%.

Kesimpulan

Berdasarkan analisis maka dapat disimpulkan bahwa profil pelaku perjalanan terhadap pusat perbelanjaan modern Mall (jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, pekerjaan, pendapatan dan tempat tinggal (domisili) tidak memiliki hubungan terhadap perilaku perjalanannya (frekuensi, maksud, waktu). Meskipun demikian pada masing-masing Mall terdapat anomali pada variabel tertentu. Selain itu, sebagian besar atau rata-rata lebih dari 60% tarikan perjalanan masih berasal dari dalam KPY. Hal ini berarti bahwa secara morfologis, konsentrasi perkembangan fisik permukiman sebagai bangkitan masih relatif dekat dengan Mall sebagai tarikan. Perencanaan sistem transportasi massal yang dapat mengakomodir kebutuhan pergerakan ini harus dikembangkan dimasa datang sehingga kedekatan bangkitan dan tarikan tidak menimbulkan permasalahan transportasi seperti kemacetan, polusi udara, kebisingan, dan lain sebagainya. Terlebih dengan adanya potensi bangkitan dari luar KPY maka pengembangan sistem transportasi ke pusat perbelanjaan modern sangat dibutuhkan.

Kutter (1973) menjelaskan bahwa pergerakan masyarakat perkotaan merupakan bagian dari pola aktivitas yang dilakukan oleh penduduk dalam era industrialisasi. Pergerakan masyarakat perkotaan berupa perjalanan untuk memenuhi kebutuhannya baik primer, sekunder, maupun tersier. Pergerakan masyarakat melalui pola perilaku perjalanan yang serupa menjadi kerangka pola aktivitas perkotaan. Berdasarkan hasil analisis, hubungan antara profil pelaku perjalanan terhadap perilaku perjalanannya menjadi representasi karakter pergerakan masyarakat KPY terhadap pusat kegiatan ekonomi. Dalam hal ini, faktor individual dianggap memiliki hubungan yang erat terhadap pola pergerakan. Hal-hal yang perlu dikembangkan dalam penelitian ke depan adalah mengeksplorasi lebih banyak variabel penelitian, jumlah sampel, dan data non agregat.

Penghargaan

Sebagian isi dari artikel ini adalah hasil penelitian Ratno Tanjung Nasrulloh Tahun 2016.

Daftar Pustaka

1. Arikunto, S. (2002). *Prosedur suatu penelitian*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.
2. Boarnet, M., & Crane, R. (2001). The influence of land use on travel behavior: specification and estimation strategies. *Transportation Research Part A: Policy and Practice*, 35(9), 823-845.
3. Kutter, E. (1973). A model for individual travel behaviour. *Urban studies*, 10(2), 235-258.
4. Ulfa, I. M., & Suwandono, D. (2014). Perilaku Perjalanan pada Akhir Pekan oleh Rumah Tangga yang Tinggal di Daerah Pinggiran Kota Semarang. *Jurnal Pembangunan Wilayah & Kota*, 10(3), 343-354.
5. Yunus, H. S. (2006). *Struktur Tata Ruang Kota*. cetakan ke IV. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
6. Zhou, B., & Kockelman, K. M. (2008). Self-selection in home choice: Use of treatment effects in evaluating relationship between built environment and travel behavior. *Transportation Research Record*, 2077(1), 54-61.

Lampiran

1. Data Klasifikasi Mall Ambarukmo Plaza

Hubungan Pendapatan dengan Frekuensi Kunjungan

Frekuensi Kunjungan	Pendapatan						Total
	< 1 juta	1-2 juta	2-3 juta	3-4 juta	4-5 juta	> 5 juta	
1x sebulan	2	2	0	0	0	0	4
2x sebulan	0	1	1	0	0	0	2
3x sebulan	1	0	2	0	0	0	3
lebih dari 3x sebulan	0	3	1	1	1	2	8
tidak tentu	2	6	3	1	2	1	15
Total	5	12	7	2	3	3	32

Hubungan Usia Dengan Frekuensi Kunjungan

Frekuensi Kunjungan	Usia			Total
	< 20 thn	21-30 thn	31-40 thn	
1x sebulan	1	3	0	4
2x sebulan	0	2	0	2
3x sebulan	1	2	0	3
lebih dari 3x sebulan	2	5	1	8
tidak tentu	3	8	4	15
Total	7	20	5	32

Hubungan Pekerjaan Dengan Maksud Melakukan Perjalanan

Maksud Perjalanan	Pekerjaan					Total
	Pelajar/Mahasiswa	Wiraswasta	IRT	Pegawai Swasta	PNS	
Jalan-jalan	11	5	0	2	1	19
Nonton bioskop	1	0	0	0	0	1
Belanja sesuai rencana	5	0	1	3	1	10
Lainnya	0	0	0	2	0	2
Total	17	5	1	7	2	32

Hubungan Domisili dengan Maksud Melakukan Perjalanan

Maksud Perjalanan	Domisili					Total
	Sleman	Yogyakarta	Bantul	Gunungkidul	Lainnya	
Jalan-jalan	7	5	5	1	1	19
Nonton bioskop	1	0	0	0	0	1
Belanja sesuai rencana	5	3	2	0	0	10
Lainnya	1	1	0	0	0	2
Total	14	9	7	1	1	32

Hubungan Domisili dengan Waktu Kunjungan

Waktu Kunjungan	Domisili					Total
	Sleman	Yogyakarta	Bantul	Gunungkidul	Lainnya	
Akhir Pekan	5	2	1	0	0	8
Sepulang Sekolah/Kuliah	1	1	2	0	1	5
Waktu Luang	7	5	4	1	0	17
Lainnya	1	1	0	0	0	2
Total	14	9	7	1	1	32

Hubungan Pendapatan Dengan Maksud Melakukan Perjalanan

Maksud Perjalanan	Pendapatan						Total
	< 1 juta	1-2 juta	2-3 juta	3-4 juta	4-5 juta	> 5 juta	
Jalan-jalan	3	8	5	1	2	1	20
Belanja sesuai rencana	4	3	1	0	1	0	9

Maksud Perjalanan	Pendapatan						Total
	< 1 juta	1-2 juta	2-3 juta	3-4 juta	4-5 juta	> 5 juta	
Nonton bioskop	0	0	0	1	1	0	2
Lainnya	0	0	0	0	0	1	1
Total	7	11	6	2	4	2	32

Hubungan Pendapatan Dengan Maksud Melakukan Perjalanan

Waktu Kunjungan	Pendapatan						Total
	< 1 juta	1-2 juta	2-3 juta	3-4 juta	4-5 juta	> 5 juta	
Waktu luang	3	7	2	0	4	1	17
Sepulang sekolah/kuliah	2	2	2	1	0	0	7
Akhir pekan	2	2	2	0	0	0	6
Lainnya	0	0	0	1	0	1	2
Total	7	11	6	2	4	2	32

Hubungan Pekerjaan dengan Frekuensi Kunjungan

Frekuensi Kunjungan	Pekerjaan					Total
	Wiraswasta	Pelajar/ mahasiswa	Pegawai swasta	IRT	PNS	
1x sebulan	1	3	0	0	0	4
2x sebulan	0	1	0	1	0	2
3x sebulan	0	3	0	0	0	3
Lebih dari 3x sebulan	0	5	1	0	1	7
Tidak tentu	4	5	6	0	1	16
Total	5	17	7	1	2	32

Hubungan Pekerjaan dengan Waktu Kunjungan

Waktu Kunjungan	Pekerjaan					Total
	Wiraswasta	Pelajar/ mahasiswa	Pegawai swasta	IRT	PNS	
Waktu luang	3	9	2	1	2	17
Sepulang sekolah/kuliah	0	6	1	0	0	7
Akhir pekan	2	1	3	0	0	6
Lainnya	0	1	1	0	0	2
Total	5	17	7	1	2	32

Hubungan Usia Dengan Maksud Melakukan Perjalanan

Maksud Perjalanan	Usia			Total
	< 20 tahun	20-30 tahun	31-40 tahun	
Jalan-jalan	7	11	2	20
Belanja sesuai rencana	0	7	2	9
Nonton bioskop	0	2	0	2
Lainnya	0	0	1	1
Total	7	20	5	32

Hubungan Usia Dengan Waktu Kunjungan

Waktu Kunjungan	Usia			Total
	< 20 tahun	20-30 tahun	31-40 tahun	
Waktu luang	4	10	3	17
Sepulang sekolah/kuliah	2	5	0	7
Akhir pekan	1	4	1	6
Lainnya	0	1	1	2
Total	7	20	5	32

Hubungan Domisili Dengan Frekuensi Kunjungan

Frekuensi Kunjungan	Domisili					Total
	Gunung Kidul	Yogyakarta	Sleman	Bantul	Lainnya	
1x sebulan	0	0	2	2	0	4
2x sebulan	0	0	1	1	0	2
3x sebulan	0	0	1	2	0	3

Frekuensi Kunjungan	Domisili					Total
	Gunung Kidul	Yogyakarta	Sleman	Bantul	Lainnya	
Lebih dari 3x sebulan	0	3	3	1	0	7
Tidak tentu	1	7	6	1	1	16
Total	1	10	13	7	1	32

2. Data Klasifikasi Silang Lippo Mall

Hubungan Pendapatan dengan Frekuensi Kunjungan

Frekuensi Kunjungan	Pendapatan						Total
	< 1 juta	1-2 juta	2-3 juta	3-4 juta	4-5 juta	> 5 juta	
1x sebulan	2	1	2	0	0	0	5
2x sebulan	0	3	2	1	0	0	6
3x sebulan	1	1	1	2	0	1	6
lebih dari 3x sebulan	0	0	1	0	1	0	2
tidak tentu	1	5	5	2	0	0	13
Total	4	10	11	5	1	1	32

Hubungan Usia dengan Frekuensi Kunjungan

Frekuensi Kunjungan	Usia				Total
	< 20 thn	21-30 thn	31-40 thn	> 40 thn	
1x sebulan	2	0	3	0	5
2x sebulan	3	3	0	0	6
3x sebulan	2	3	1	0	6
lebih dari 3x sebulan	0	2	0	0	2
tidak tentu	6	2	4	1	13
Total	13	10	8	1	32

Hubungan Pekerjaan dengan Maksud Melakukan Perjalanan

Maksud Perjalanan	Pekerjaan					Total
	Pelajar/Mahasiswa	Pegawai Swasta	Wiraswasta	PNS	IRT	
Jalan-jalan	4	1	2	0	1	8
Makan	2	2	0	1	0	5
Nonton bioskop	9	0	0	0	0	9
Belanja sesuai rencana	1	2	3	1	3	10
Total	16	5	5	2	4	32

Hubungan Domisili dengan Maksud Melakukan Perjalanan

Maksud Perjalanan	Domisili				Total
	Sleman	Yogyakarta	Bantul	Gunungkidul	
Jalan-jalan	4	3	1	0	8
Makan	0	3	2	0	5
Nonton bioskop	4	1	4	0	9
Belanja sesuai rencana	3	3	3	1	10
Total	11	10	10	1	32

Hubungan Domisili dengan Waktu Kunjungan

Waktu Kunjungan	Domisili				Total
	Sleman	Yogyakarta	Bantul	Gunungkidul	
Akhir Pekan	1	1	1	0	3
Sepulang Kerja	0	2	2	0	4
Sepulang Sekolah/Kuliah	2	0	2	0	4
Waktu Luang	7	7	5	1	20
Lainnya	1	0	0	0	1
Total	11	10	10	1	32

Hubungan Pendapatan dengan Maksud Melakukan Perjalanan

Maksud Perjalanan	Pendapatan						Total
	< 1 juta	1-2 juta	2-3 juta	3-4 juta	4-5 juta	> 5 juta	
Jalan-jalan	2	1	4	0	1	0	8
Belanja sesuai rencana	1	2	4	3	0	0	10
Nonton bioskop	1	6	1	0	0	1	9
Lainnya	0	1	2	2	0	0	5
Total	4	10	11	5	1	1	32

Hubungan Pendapatan Dengan Waktu Kunjungan

Waktu Kunjungan	Pendapatan						Total
	< 1 juta	1-2 juta	2-3 juta	3-4 juta	4-5 juta	> 5 juta	
Waktu luang	2	5	8	4	0	1	20
Sepulang sekolah/kuliah	0	4	0	0	0	0	4
Akhir pekan	1	0	1	1	0	0	3
Lainnya	1	0	0	0	0	0	1
Sepulang kerja	0	1	2	0	1	0	4

Hubungan Pekerjaan dengan Frekuensi Kunjungan

Frekuensi Kunjungan	Pekerjaan					Total
	Wiraswasta	Pelajar/mahasiswa	Pegawai swasta	IRT	PNS	
1x sebulan	0	1	1	3	0	5
2x sebulan	0	5	0	0	0	5
3x sebulan	2	4	0	0	1	7
Lebih dari 3x sebulan	0	1	1	0	0	2
Tidak tentu	2	6	2	1	2	13
Total	4	17	4	4	3	32

Hubungan Pekerjaan dengan Waktu Kunjungan

Waktu Kunjungan	Pekerjaan					Total
	Wiraswasta	Pelajar/mahasiswa	Pegawai swasta	IRT	PNS	
Waktu luang	3	11	2	3	1	20
Sepulang sekolah/kuliah	0	4	0	0	0	4
Akhir pekan	0	2	0	0	1	3
Lainnya	0	0	0	1	0	1
Sepulang Kerja	1	0	2	0	1	4
Total	4	17	4	4	3	32

Hubungan Usia Dengan Maksud Melakukan Perjalanan

Maksud Perjalanan	Usia				Total
	< 20 tahun	20-30 tahun	31-40 tahun	>40 tahun	
Jalan-jalan	3	5	0	0	8
Belanja sesuai rencana	2	1	6	1	10
Nonton bioskop	8	1	0	0	9
Lainnya	0	3	2	0	5
Total	13	10	8	1	32

Hubungan Usia Dengan Waktu Kunjungan

Waktu Kunjungan	Usia				Total
	< 20 tahun	20-30 tahun	31-40 tahun	>40 tahun	
Waktu luang	7	7	5	1	20
Sepulang sekolah/kuliah	4	0	0	0	4
Akhir pekan	1	1	1	0	3
Lainnya	1	0	0	0	1
Sepulang kerja	0	2	2	0	4
Total	13	10	8	1	32

Hubungan Domisili dengan Frekuensi Kunjungan

Frekuensi Kunjungan	Domisili				Total
	Gunung Kidul	Yogyakarta	Sleman	Bantul	
1x sebulan	1	1	1	2	5

Frekuensi Kunjungan	Domisili				Total
	Gunung Kidul	Yogyakarta	Sleman	Bantul	
2x sebulan	0	1	2	2	5
3x sebulan	0	3	2	2	7
Lebih dari 3x sebulan	0	1	1	0	2
Tidak tentu	0	4	5	4	13
Total	1	10	11	10	32

3. Data Klasifikasi Silang Jogja City Mall

Hubungan Pendapatan dengan Frekuensi Kunjungan

Frekuensi Kunjungan	Pendapatan						Total
	< 1 juta	1-2 juta	2-3 juta	3-4 juta	4-5 juta	>5 juta	
1x sebulan	3	0	0	0	0	1	4
2x sebulan	1	2	1	1	0	0	5
3x sebulan	1	0	2	2	0	0	5
lebih dari 3x sebulan	2	2	1	0	1	1	7
tidak tentu	4	4	1	1	1	0	11
Total	11	8	5	4	2	2	32

Hubungan Usia dengan Frekuensi Kunjungan

Frekuensi Kunjungan	Usia				Total
	< 20 thn	21-30 thn	31-40 thn	> 40 thn	
1x sebulan	2	2	0	0	4
2x sebulan	1	3	1	0	5
3x sebulan	0	4	1	0	5
lebih dari 3x sebulan	0	6	1	0	7
tidak tentu	5	4	1	1	11
Total	8	19	4	1	32

Hubungan Pekerjaan dengan Maksud Melakukan Perjalanan

Maksud Perjalanan	Pekerjaan						Total
	Pelajar/ Mahasiswa	Wiraswasta	IRT	Pegawai Swasta	PNS	Lainnya	
Jalan-jalan	8	2	0	3	2	1	16
Makan	2	0	0	0	1	0	3
Nonton bioskop	3	0	1	0	1	0	5
Belanja sesuai rencana	3	1	1	1	0	0	6
Lainnya	0	0	0	1	1	0	2
Total	16	3	2	5	5	1	32

Hubungan Domisili dengan Maksud Melakukan Perjalanan

Maksud Perjalanan	Domisili					Total
	Sleman	Yogyakarta	Kulonprogo	Bantul	Lainnya	
Jalan-jalan	9	5	0	0	2	16
Makan	1	0	2	0	0	3
Nonton bioskop	3	1	0	1	0	5
Belanja sesuai rencana	3	3	0	0	0	6
Lainnya	1	0	1	0	0	2
Total	17	9	3	1	2	32

Hubungan Domisili dengan Waktu Kunjungan

Waktu Kunjungan	Domisili					Total
	Sleman	Yogyakarta	Kulonprogo	Bantul	Lainnya	
Akhir Pekan	4	2	0	0	0	6
Sepulang Kerja	1	2	1	0	0	4
Sepulang Sekolah/Kuliah	1	0	0	0	1	2
Waktu Luang	9	5	2	1	1	18
Lainnya	2	0	0	0	0	2

Waktu Kunjungan	Domisili					Total
	Sleman	Yogyakarta	Kulonprogo	Bantul	Lainnya	
Total	17	9	3	1	2	32

Hubungan Pendapatan Dengan Maksud Melakukan Perjalanan

Maksud Perjalanan	Pendapatan						Total
	< 1 juta	1-2 juta	2-3 juta	3- 4 juta	4-5 juta	> 5 juta	
Jalan-jalan	6	5	4	1	1	0	17
Belanja sesuai rencana	2	3	0	1	0	0	6
Nonton bioskop	2	0	1	0	1	0	4
Lainnya	0	0	0	1	0	1	2
Makan	1	0	0	1	0	1	3
Total	11	8	5	4	2	2	32

Hubungan Pendapatan dengan Waktu Kunjungan

Waktu Kunjungan	Pendapatan						Total
	< 1 juta	1-2 juta	2-3 juta	3-4 juta	4-5 juta	> 5 juta	
Waktu luang	5	6	4	1	1	1	18
Sepulang sekolah/kuliah	1	1	0	0	0	0	2
Akhir pekan	5	1	0	0	0	0	6
Lainnya	0	0	0	1	1	0	2
Sepulang kerja	0	0	1	2	0	1	4
Total	11	8	5	4	2	2	32

Hubungan Pekerjaan dengan Frekuensi Kunjungan

Frekuensi Kunjungan	Pekerjaan						Total
	Wira swasta	Pelajar/ mahasiswa	Pegawai swasta	IRT	PNS	Lainnya	
1x sebulan	0	3	0	0	1	0	4
2x sebulan	1	2	2	0	0	0	5
3x sebulan	0	2	2	0	1	0	5
Lebih dari 3x sebulan	0	4	0	1	1	1	7
Tidak tentu	2	5	1	1	2	0	11
Total	3	16	5	2	5	1	32

Hubungan Pekerjaan dengan Waktu Kunjungan

Waktu Kunjungan	Pekerjaan						Total
	Wira swasta	Pelajar/ mahasiswa	Pegawai swasta	IRT	PNS	Lainnya	
Waktu luang	2	9	2	1	3	1	18
Sepulang sekolah/kuliah	0	2	0	0	0	0	2
Akhir pekan	1	5	0	0	0	0	6
Lainnya	0	0	1	1	0	0	2
Sepulang Kerja	0	0	2	0	2	0	4
Total	3	16	5	2	5	1	32

Hubungan Usia Dengan Maksud Melakukan Perjalanan

Maksud Perjalanan	Usia				Total
	< 20 tahun	20-30 tahun	31-40 tahun	>40 tahun	
Jalan-jalan	5	8	4	0	17
Belanja sesuai rencana	1	4	1	0	6
Nonton bioskop	2	1	0	1	4
Lainnya	0	2	0	0	2
Makan	0	3	0	0	3
Total	8	18	5	1	32

Hubungan Usia Dengan Waktu Kunjungan

Waktu Kunjungan	Usia				Total
	< 20 tahun	20-30 tahun	31-40 tahun	>40 tahun	
Waktu luang	3	11	3	1	18

Waktu Kunjungan	Usia				Total
	< 20 tahun	20-30 tahun	31-40 tahun	>40 tahun	
Sepulang sekolah/kuliah	2	0	0	0	2
Akhir pekan	3	3	0	0	6
Lainnya	0	1	1	0	2
Sepulang kerja	0	3	1	0	4
Total	8	18	5	1	32

Hubungan Domisili Dengan Frekuensi Kunjungan

Frekuensi Kunjungan	Domisili					Total
	Yogyakarta	Sleman	Bantul	Lainnya	Kulonprogo	
1x sebulan	0	2	1	0	1	4
2x sebulan	2	3	0	0	0	6
3x sebulan	1	4	0	0	0	5
Lebih dari 3x sebulan	2	3	0	1	1	7
Tidak tentu	4	4	2	1	0	11
Total	9	16	3	2	2	32